

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MOTIVASI TERHADAP  
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BALIGE  
KABUPATEN TOBA**

Reventan Ricardo Sidabutar<sup>1\*</sup>, Efendi Napitupulu<sup>2</sup>, Ajat Sudrajat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana, Universitas Terbuka,

<sup>1</sup>reventansidabutar222@gmail.com, <sup>2</sup> napitupuluefendi@gmail.com

<sup>3</sup>ajats@ecampus.ut.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to: 1) determine the effect of the inquiry learning model on students' civics learning outcomes; 2) determine the effect of motivation on students' civics learning outcomes; and 3) determine the interaction of the inquiry learning model and motivation on students' civics learning outcomes of class VII SMP Negeri 3 Balige, Toba Regency. The study was conducted at SMP Negeri 3 Balige, Toba Regency. The study population consisted of 125 students from class VII (A, B, C, D). The sampling technique used was cluster random sampling. The total sample was 64 students. The experimental sample of class VII A consisted of 32 students, and the control class consisted of 32 students. The research instruments used to assess students' civics learning outcomes included a multiple-choice test and a questionnaire evaluating student motivation. The trial of the learning outcome test was conducted on 28 students of class VIII A, and 20 valid and reliable test questions were obtained. The student motivation questionnaire was administered to 31 students of Class VII C. The results of the trial of the motivation questionnaire obtained 26 valid and reliable statements. This study employs a quantitative approach, utilizing an experimental method (two-group pretest-posttest control group design) and a two-way analysis of variance (2x2 ANOVA). The prerequisite analysis tests are met, namely the normality test and the homogeneity test. Hypothesis testing uses 2x2 ANOVA. The results of the study are 1) the effect of the inquiry learning model on students' Civics learning outcomes, the  $F_{count} > F_{table}$  is  $95.863 > 2.76$  (sig.000 < 0.05); 2) the effect of motivation on students' Civics learning outcomes,  $F_{count} > F_{table}$  is  $242.922 > 2.76$  (sig.000 < 0.05); and 3) the interaction between the learning model and students' motivation on students' Civics learning outcomes,  $F_{count} > F_{table}$  is  $21.716 > 2.76$  (sig.000 < 0.05). The conclusions of the study are 1) There is an effect of the inquiry learning model on students' Civics learning outcomes; 2) There is an influence of motivation on students' civics learning outcomes. 3) There is an interaction between the learning model and student motivation on the civics learning outcomes of grade VII students at SMP Negeri 3 Balige, Toba Regency.*

*Keywords: civics, expository, learning outcomes, inquiry, model*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan yaitu 1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa; 2) untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa; dan 3) untuk mengetahui interaksi model pembelajaran inkuiri dan motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 3 Balige, Kabupaten Toba. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Balige, Kabupaten Toba. Populasi penelitian adalah jumlah siswa kelas VII (A, B, C, D) 125 Siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Total sampel 64 siswa. Sampel eksperimen kelas VII A berjumlah 32 siswa dan kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian untuk hasil belajar PKn siswa dengan tes pilihan berganda dan motivasi siswa dengan kuesioner. Uji coba tes hasil belajar dilakukan pada siswa kelas VIII A berjumlah 28 siswa diperoleh soal tes yang valid dan reliabel berjumlah 20 soal. Kuesioner motivasi siswa diujicobakan kepada siswa kelas VII C berjumlah 31 siswa. Hasil uji coba kuesioner motivasi diperoleh pernyataan yang valid dan reliabel berjumlah 26 pernyataan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (two-group pretest- posttest control group design) dengan analisis varians dua arah (ANOVA 2x2). Uji prasyarat analisis terpenuhi yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan ANOVA 2x2. Hasil penelitian adalah 1) pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $95,863 > 2,76$  ( $sig.000 < 0,05$ ); 2) pengaruh motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $242,922 > 2,76$  ( $sig.000 < 0,05$ ); dan 3) interaksi antara model pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar PKn siswa,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,716 > 2,76$  ( $sig.000 < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian adalah 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa; 2) Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa. 3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 3 Balige, Kabupaten Toba.

Kata Kunci: ekspositori, hasil belajar, inkuiri, model, PKn

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang berperan dalam membentuk karakter dan kesadaran siswa sebagai warga

negara yang bertanggung jawab. PKn berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada peserta didik (Munthe et al.,

2023). Melalui pembelajaran PKn, siswa diharapkan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, mengembangkan sikap toleran, disiplin, dan bertanggung jawab, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan demokratis (Magdalena et al., 2020). Dengan demikian, PKn menjadi media strategis dalam menanamkan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi (Fitriani & Dewi, 2021).

Hasil belajar PKn di berbagai sekolah menengah, termasuk di SMP Negeri 3 Balige, Kabupaten Toba, masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil belajar tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022, nilai rata-rata PKn hanya mencapai 62,03 dengan tingkat ketuntasan 63,68%, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Kondisi ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, rendahnya partisipasi aktif siswa, dan lemahnya motivasi dalam belajar (Khakim et al., 2022). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi, jarang bertanya saat pembelajaran, dan hanya sebagian kecil yang aktif mengerjakan

tugas. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka (Khasanah & Nugraheni, 2022).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mencari, bertanya, dan menemukan konsep secara mandiri. Model ini menekankan keterlibatan mental siswa dalam proses berpikir, bertanya, dan memecahkan masalah melalui penyelidikan ilmiah (Aris, 68 C.E.; Trianto, 2010). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk PKn, karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan bermakna (Perangin-angin, 2021; Wairata, 2021). Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga membantu membangun karakter siswa yang mandiri dan kritis (Prasetyo & Rosy, 2021).

Faktor motivasi belajar juga berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, gigih, dan bersemangat dalam memahami materi pelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar (Fithriyana, 2018; Mardani et al., 2021). Sebaliknya, motivasi yang rendah membuat siswa pasif dan cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn (Ardika, 2020; Marzuki & Santo Boroneo, 2023). Oleh karena itu, mengintegrasikan model pembelajaran inkuiri dengan peningkatan motivasi belajar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di SMP Negeri 3 Balige.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa, mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar PKn

siswa, serta menganalisis interaksi antara model pembelajaran inkuiri dan motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 3 Balige, Kabupaten Toba. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris tentang efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan tingkat motivasi belajar mereka, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

## **B. Metode**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri dan motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Balige, Kabupaten Toba, akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (two-group pretest-posttest control group design) dengan analisis varians dua arah (ANOVA 2x2) (Sugiyono, 2013). Bungin dan Widi menekankan pentingnya pendekatan campuran (*mixed methods*) dalam penelitian

sosial, termasuk pendidikan, untuk mengatasi keterbatasan metode tunggal dan meningkatkan keakuratan temuan (Bungin, 2011). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan mereka diterapkan untuk memperkuat desain kuantitatif dengan elemen kualitatif, seperti observasi lapangan dan wawancara pendukung, guna memvalidasi hasil eksperimen dan memahami konteks sosial-budaya di Kabupaten Toba. Desain ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh kedua variabel independen (model pembelajaran inkuiri dan motivasi) terhadap variabel dependen (hasil belajar PKn). Dengan adanya kelompok kontrol yang menggunakan model ekspositori, peneliti dapat membandingkan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dan siswa yang diajar dengan model ekspositori. Menggunakan desain pretest- posttest

control group untuk menilai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar (Isnaini, 2023).

Metode eksperimen dengan desain two-group pretest-posttest control group design dengan bentuk analisis varians dua arah (ANAVA 2x2), memberikan jenis perlakuan yang berbeda (Supardi, 2013) . Perlakuan dua kelompok siswa yang akan diambil sebagai sampel yakni kelas eksperimen yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri (A1) serta mengelompokkan siswa berdasarkan motivasi dengan katagori motivasi tinggi (A1B1) dan motivasi rendah (A1B2). Kelas kontrol yang akan diajarkan dengan model ekspositori (A2) serta mengelompokkan siswa berdasarkan motivasi dengan katagori motivasi tinggi (A2B1) motivasi rendah (A2B2). Berikut tabel analisis varians dua arah (ANAVA 2x2).

Tabel 1 Desain Penelitian ANAVA 2X2

	<b>Mode Pembelajaran (A)</b>	<b>Model Inkuiri (A1)</b>	<b>Model Ekspositori (A2)</b>
<b>Motivasi (B)</b>			
Tinggi (B1)		(A1B1)	(A2B1)
Rendah (B2)		(A1B2)	(A2B2)

Keterangan:

A1 : Kelas siswa yang diajar dengan model Inkuiri (Eksprimen)

A2 : Kelas siswa yang diajar dengan model Ekpositori (Kontrol) B1 : Motivasi tinggi

B2 : Motivasi rendah

A1B1 : Kelas siswa yang diajar dengan model Inkuiri kelompok motivasi tinggi

A1B2 : Kelas siswa yang diajar dengan model Inkuiri kelompok motivasi rendah

A2B1 : Kelas siswa yang diajar dengan model Ekpositori kelompok motivasi tinggi

A2B2 : Kelas siswa yang diajar dengan model Ekpositori kelompok motivasi rendah

## **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan sebuah kelompok subjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama sehingga dapat membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2022). Berdasarkan populasi tersebut, akan diambil dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel adalah sebagian

atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Jadi, sampel merupakan perwakilan atau bagian dari jumlah kelompok dengan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi.

## **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu tes hasil belajar PKn dan angket motivasi belajar siswa. Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah melalui uji coba validitas dan

reliabilitas pada siswa kelas VIII A, dengan hasil menunjukkan seluruh butir soal valid dan reliabel untuk mengukur pencapaian kognitif siswa terhadap materi PKn. Sementara itu, angket motivasi belajar terdiri dari 26 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kemudian diuji coba pada siswa kelas VII C dan dinyatakan valid serta reliabel. Kedua instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar dan tingkat motivasi siswa, yang selanjutnya dianalisis untuk melihat pengaruh model pembelajaran inkuiri dan motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 3 Balige, Kabupaten Toba.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data

mempunyai distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji one sample kolmogorov smirnov menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak mempunyai distribusi normal. Pengolahan data penelitian

dibantu dengan program IBM SPSS 20. Berikut tabel 4.5 akan dirangkum hasil uji normalitas variabel penelitian.

### Hasil

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data**

Kelompok Data	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
A1	0,905	0,386	Normal
A2	1,178	0,125	Normal
B1	0,811	0,527	Normal
B2	0,807	0,533	Normal
A1B1	0,882	0,419	Normal
A1B2	0,778	0,580	Normal
A2B1	0,864	0,444	Normal
A2B2	1,025	0,244	Normal

**Keterangan:**

- A1 : Kelas siswa yang diajar dengan model Inkuiri (Eksprimen)
- A2 : Kelas siswa yang diajar dengan model Ekpositori (Kontrol)
- B1 : Motivasi tinggi
- B2 : Motivasi rendah
- A1B1 : Kelas siswa yang diajar dengan model Inkuiri kelompok motivasi tinggi
- A1B2 : Kelas siswa yang diajar dengan model Inkuiri kelompok motivasi rendah
- A2B1 : Kelas siswa yang diajar dengan model Ekpositori kelompok motivasi tinggi
- A2B2 : Kelas siswa yang diajar dengan model Ekpositori kelompok motivasi rendah
- Sig : Nilai probabilitas atau signifikansi

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas untuk masing-masing kelompok data diperoleh nilai probabilitas (Sig) > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

data hasil belajar PKn siswa untuk masing-masing kelompok memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dua varians atau lebih terhadap hasil data post-tes

masing- masing kelas dengan berbeda perlakuan menggunakan uji Levene's Test. Dengan kriteria keputusan a) Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.

b) Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti data tersebut dinyatakan homogen. Pengolahan data penelitian dibantu dengan program IBM SPSS 20. Berikut tabel 3 akan dirangkum hasil uji homogenitas variabel penelitian:

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data**

<b>Kelompok Data</b>	<b>N</b>	<b>Nilai Levene's Test</b>	<b>Sig .</b>
A1B1	17	0,171	0,915
A1B2	15		
A2B1	18		
A2B2	14		

**Keterangan:**

A1B1 : Kelas siswa yang diajar dengan model Inkuiri kelompok motivasi tinggi  
A1B2 : Kelas siswa yang diajar dengan model Inkuiri kelompok motivasi rendah  
A2B1 : Kelas siswa yang diajar dengan model Ekspositori kelompok motivasi tinggi  
A2B2 : Kelas siswa yang diajar dengan model Ekspositori kelompok motivasi rendah  
Sig : Nilai probabilitas atau signifikansi

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data menggunakan nilai Levene's test dengan bantuan program IBM SPSS 20 diperoleh nilai sebesar 0,171 dengan nilai probabilitas (Sig) 0,915 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok sampel memiliki varians yang homogen (sama).

**Pembahasan**

Hipotesis pertama dari penelitian Pengaruh Model

Pembelajaran Inkuiri dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Balige, Kabupaten Toba adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kelas eksperimen yakni kelas VII A dengan jumlah sampel 32 siswa dan kelas kontrol VII B berjumlah 32 siswa. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari pretest (tes sebelum perlakuan) dan post-test (tes setelah perlakuan), yang

mencerminkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PKn. Hasil belajar yang diukur pada materi PKn Kelas 7: Bab 1. Sejarah Lahirnya Pancasila. Capaian pembelajaran PKn: Siswa mampu menganalisis kronologis lahirnya Pancasila. Instrumen yang digunakan dengan tes pilihan berganda. Penentuan skor tes yakni benar: 1, salah: 0. Instrumen pretest dan posttest sudah diuji coba pada kelas VIII A dengan jumlah sampel 28 siswa dan dinyatakan 20 soal yang valid dan reliabel. Tahapan penelitian dilakukan dengan mengukur pengetahuan awal siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil pretes di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 49.22 dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 38.75. Selanjutnya dilakukan perlakuan dengan mengajar materi PKn Kelas 7: Bab 1. Sejarah Lahirnya Pancasila. Penerapan model pembelajaran di kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol di ajar dengan model ekspositori dengan alokasi waktu 4 kali pertemuan sesuai dengan modul ajar yang dilampirkan. Pengolahan data

penelitian dibantu dengan program IBM SPSS 20.

Hipotesis kedua dari penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Balige, Kabupaten Toba adalah mengetahui motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa. Setelah dilakukan tahapan uji pengetahuan awal siswa (pretes), selanjutnya sebelum dilakukan perlakuan disebar kuesioner motivasi siswa di kelas eksperimen (model pembelajaran inkuiri) dan kelas kontrol (model pembelajaran ekspositori) bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa rendah atau tinggi. Kuesioer yang disebar sudah diuji coba pada kelas VIII C dengan sampel 31 siswa diperoleh pernyataan kuesioner yang valid dan realiable berjumlah 26 pernyataan. Hasil kuesioner dari setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok motivasi tinggi (skor 78-130) dan kelompok motivasi rendah (skor 26- 77).

Hasil belajar PKn siswa berdasarkan motivasi diperoleh kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri (B1) berjumlah diperoleh nilai rata-rata 81 dan kelas

kontrol dengan model pembelajaran ekspositori (B2) berjumlah diperoleh nilai rata-rata 52,76. Temuan penelitian diperoleh perbedaan nilai rata-rata siswa berdasarkan kelompok motivasi kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri (B1) dengan kelas kontrol dengan model pembelajaran ekspositori (B2) sebesar 28,24 poin (81-52,76).

Hasil belajar PKn siswa berdasarkan kelompok yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah. Kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri berjumlah 17 siswa dengan kelompok yang memiliki motivasi tinggi (A1B1) diperoleh nilai rata-rata 85,88. Kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri berjumlah 15 siswa dengan yang memiliki motivasi rendah (A1B2) diperoleh nilai rata-rata 65,67. Temuan penelitian diperoleh perbedaan rata-rata kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri dengan motivasi tinggi (A1B1) dengan kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri memiliki motivasi rendah (A1B2) sebesar 20,21 poin (85,88-65,67).

Kelas kontrol dengan model pembelajaran ekspositori berjumlah

18 siswa dengan kelompok yang memiliki motivasi tinggi (A2B1) diperoleh nilai rata-rata 76,39. Kelas kontrol dengan model pembelajaran inkuiri berjumlah 14 siswa dengan yang memiliki motivasi rendah (A2B2) diperoleh nilai rata-rata 38,93. Temuan penelitian diperoleh perbedaan rata-rata kelas kontrol dengan model pembelajaran inkuiri dengan motivasi tinggi (A1B1) dengan kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri memiliki motivasi rendah (A2B2) sebesar 37,46 poin (76,39-38,93). Setelah hasil penelitian berdasarkan motivasi dideskripsikan maka hasil uji prasyarat analisis membutuhkan data berdasarkan motivasi yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Maka dilanjutkan uji hipotesis dengan analisis varians dua arah (ANOVA 2x2). Pengolahan data penelitian dibantu dengan program IBM SPSS 20.

Interaksi antara model pembelajaran dan motivasi juga terbukti signifikan ( $F_{hitung} 21,716 > F_{tabel} 2,76$ ; sig.  $0,000 < 0,05$ ). Siswa dengan motivasi tinggi yang diajar menggunakan model inkuiri memperoleh nilai lebih tinggi

dibandingkan siswa dengan motivasi rendah atau yang diajar secara ekspositori.

Menurut (Yogi et al), 2023, pendekatan pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga hasil belajar meningkat.

Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran inkuiri akan maksimal apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut memperkuat teori belajar konstruktivis dan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Balige, Kabupaten Toba. Siswa yang belajar dengan model inkuiri menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model ekspositori. Selain itu, motivasi belajar juga terbukti memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa dengan motivasi tinggi mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Lebih lanjut, terdapat interaksi antara model pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar, yang menunjukkan bahwa efektivitas model inkuiri akan semakin optimal apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dan didukung oleh upaya peningkatan motivasi belajar dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar PKn.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardika, P. (2020). Karakter dan Hasil Belajar PKn Dalam Pembelajaran VCT Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Aris, S. (68 C.E.). model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan validitas: Edisi 4*.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*.

- Fithriyana, R. (2018). Hubungan Penghasilan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Oo6 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 102–110.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499.
- Isnaini, N. A. (2023). Penerapan Model Inquiri Terhadap Hasil Belajar Back Roll Senam Lantai Pada Siswa Kelas X MA Pembangunan. *Journal of Physical Education and Sport Science*, 5(1), 9–13.
- Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
- Khasanah, U., & Nugraheni, E. A. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMP Negeri 239 Jakarta. *Jurnal Cendekia*, 6(1), 181–190.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negri bojong 3 pinang*.
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) terhadap Motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65.
- Marzuki, M., & Santo Boroneo, D. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas Vii smpn 1 ambalau. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(2), 356–365.
- Munthe, A. F., Harahap, M. J., & Fajri, Y. (2023). Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 29–40.
- Perangin-angin, R. B. (2021). Penerapan Model Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas VI SD Negeri 040527 Tigapanah Semester II TP 2019/2020. *Jurnal Binagogik*, 8(2).
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif. *Kualitatif, Dan Tindakan*, 189–190.
- Supardi, U. S. (2013). *Aplikasi statistika dalam penelitian: konsep statistika yang lebih komprehensif*. Change Publication.
- Trianto, M.-P. (2010). Mendesain

model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Kencana*, 376, 2010.

Wairata, E. (2021). Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan

Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 392–397.

Yogi, N. D. M., Mardi, M., & Pratama, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Daring dan Media Online terhadap Kemandirian Belajar yang Dimediasi Motivasi Belajar Siswa SMA. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1089–1106.